

ZINE#LIAR



**JANGAN PERCAYA
APARAT MEREKA KEPARAT
SORE DI TANAH MAGRIBI
MONYET SIRKUS**

Zine#liar

Monyet sirkus

Andreas

Sore di tanah magribi

LB

Jangan percaya aparat mereka Keparat

Jimbe

10 halaman

Terbitan Ke - 7 / 2023

Anti - Hak Cipta

Zine#liar



Jangan Percaya Aparat Mereka Keparat

Sebelumnya terimakasih karena suda membantu mendedikasikan diri untuk mengusir para Company dan Samurai dari

negeri ini "hatur nuwun". Jang baper itu takzim untuk rakyat bukan aparat hahahaha.

Santuy entar kalian juga kebagian narasi

gombalnya...Specific. Teruntuk aparat.

Terimakasih juga

telah menjadi instrumen pelancar

BAB(buang air besar) para kapitalis, korporat dan bangsat-bangsats lainnya.

Substansinya kalian BATMAN,cuaksss

Keji bengis sadis Berperawakan RAMBO

bermodal bedil mirip-mirip psikopat da.

bebrapa fragmen sekaligus sarkas yang

cocologi untuk mendeskripsikan ciri-ciri

aparat konoha.

Alkisah'. Dengan dalih kemajuan dan keamanan, mereka meng sahihkan segala cara demi menuju PLANET EMAS' yang di imaji hokage serta kabinet konoha, rentetan misi gelap, perintah suci otoritarian sukses di fatality secara sistematis oleh para pasukan anbu, menjadikan moto 3M. Membunuh, menindas, memeras sebagai asas pedoman yang memberi kesewenangan universal pada satuan ini untuk bergerak semena-mena, menolak lupa' ayo mari sama-sama nyalakan pelita hati dari gelapnya kasus penculikan para aktivis.Wiji, munir, marsina dll dizaman orba yang "STAG" tak kunjung klimaks. Mereka aparat serupa petarung UFC menjadi bodygurt birokrat untuk mem beck up segala kebijakan, menjelma tameng spartan untuk pembalut para korporat, membentuk asosiasi monster demi keamanan para kapitalis agar lebih garang mengeksploitasi kaum tani, dari mr'sambo yang gagal di eksekusi karena

Zine#liar

mulet' meberi sinyal bahwa keadilan sudah betul-betul mati, masi dalam keadaan berduka sebab telah berpulangnya keadilan, lagi dan lagi kita kembali ditampar dengan lidio viral yang menampilkan sosok kolor ijo selaku paspempres dewasa pemeran antagonis yang sukses memerankan tugas malaikat Izrail dengan perfecto. dan masih banyak lagi pelanggaran HAM yang dilakukan oleh aparat. Jadi sudah seyogiayanya kita untuk tidak lagi patuh dan tunduk bahkan mempercayai aparat sebab sudah begitu banyak kebijakan maupun perbuatan yang merenggut hak-hak alam dan kita sebagai individu dengan beragam kemerdekaan, kurang keparat apa mereka coba?.. melawan mati diam sakit hati, puitis kan! "toxic" adalah kalimat yang pas. teriakan serta isak tangis para ibu korban bergema hingga ke pelosok semesta, ironinya hanya dijadikan lagu ninabobo bagi otoritarian, keadilan menjadi momok bagi

kaum kerdil dan hanya berlaku adil pada otoritas hirarkis. Mari mengheningkan cipta atas punahnya nurani. "Hey..apa sih mau kalian? Ehh ia juga kalian kan ajing yang gontai sana sini dikebiri dengan tulang wkwkwk.

Negara ini hilang kewarasan teralalu banyak menghirup asap cerbong tambang, flay, soft" mata manja kayak cina.

Insitusi separatis malah di amanatkan untuk melindungi dan mengayomi, tendensi kebiri dan mengkafani bagi yang berani melawan otoritas, represif di legalkan untuk membungkam aspirasi, seragam dipakai untuk menerkam ck.. bangsat antek-antek ini, bak yajuj'majuj dalam mitologi islam Bias prinsip memperkosai prinsip, bulshit perintah tuhan, jauh dari hakikat manusia lebih dekat pada kareteristik animal dan bala tentara dajjal. "Buas.. itulah manifestai aparat konoha...

Zine#liar

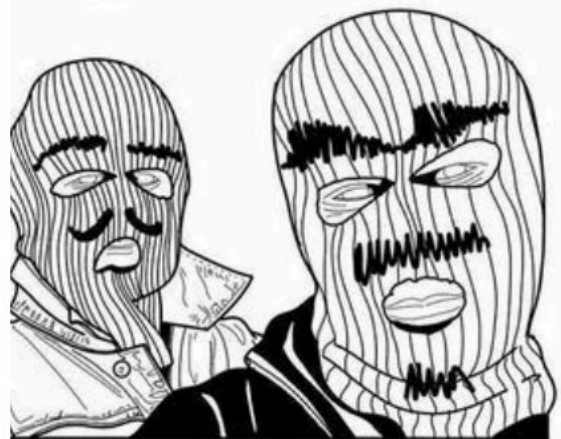
“Did yo know” Masyarakat bebas itu adalah variabel bebas, dimana segala macam perilaku variabel bebas tergantung dari variabel terikatnya. Variabel bebas tidak memberikan perlakuan kalau tidak ada

campur tangan variabel terikat. Jadi

masyarakat awalnya mempunyai kehendak bebas hingga datangnya otoriter yang menabrak kebebasan masyarakat.

Dari anime sebelah! kalau anda penggemar ONEPIECE. Pasti anda mengetahui karakter JOYBOY, sosok yang ditakuti WORD GOVERNMENT, dan di tunggu-tunggu oleh para budak sebagai bentuk harapan dari manifestasi kebebasan. Semoga renkarnasi JOYBOY segera muncul untuk memukul gendang pembebasan sebagai tanda hancurnya otoritas....

Keresahan perlu dirawat karena dengan keresahan kita bisa



Monyet Sirkus

Kasihannya? Ya, sudah pasti!

Beginilah kehidupan di bawah sistem kapitalisme, di mana yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Bahkan ada kecenderungan bahwa sebenarnya kekayaan tidak menetap---karena faktor kompetisi/persaingan---dia mengalir dari tangan banyak orang, ke tangan segelintir orang. Lama-kelamaan, orang-orang kaya akan terus berkurang, namun kekayaan dari orang kaya yang tersisa malah semakin berlipat ganda. Dan orang-orang miskin, bukan hanya semakin miskin, tetapi juga bertambah jumlahnya.

Itulah kenapa kehidupan orang-orang sekarang dituntut bukan hanya bekerja secara kreatif, inovatif, apalagi mandiri dan ekologis di hadapan kapitalisme,



terkhususnya bagi orang-orang miskin, yang tidak memiliki modal besar, mereka dituntut agar lebih survive. Tapi apa makna survive sebenarnya? Apakah hanya "bertahan hidup?" Sebab, jika realitas itu diamati lebih mendalam, bertahan hidup di sini tidak tepat bila hanya diartikan secara protagonis.

Orang-orang miskin yang tidak ada apa-apanya di hadapan modal kapitalisme, akan memilih bekerja dengan "membenarkan" segala cara untuk sekedar bertahan hidup atau survive, bukan karena mereka ingin, tetapi kondisi sosial-ekonomi yang mengarahkan mereka ke situ. Artinya, kita tidak bisa melihat berbagai macam dinamika sosial kontemporer saat ini sebagai sesuatu yang terpisah dari benang-kusut ekonomi-politik kapitalisme.

Actually, pilihan hidup orang-orang miskin yang kelihatan destruktif (merusak) dalam bekerja belum seberapa dari daya rusak sistem kapitalisme itu sendiri (biang-keledai); baik terhadap manusia, maupun alam dan seisi lainnya.

Sore Di Tanah Magribi

Buih putih menyeka bibir merona pantai, Telah sebulan kekeruhan air laut mewabah di pantai atas angin matahari tinggal sejengkal di ufuk barat. Awan-awan hitam tebal berarak, semburat merah jingga tersendat di dapur katu milik ibunda.

Sedang di laut lepas ombak timur kejar-mengejar menubruk karang, langit tak henti-hentinya merinaikan gemuruh gunturnya

Di bawah bayang-bayang malam perempuan paruh baya berkebayu merah, berambut ikal, duduk berjantai menggoceh pinang didalam geluk, mulut moleknnya yang basah kemerahan terus menggoceh. Bocah-bocah tengil disampingnya diam seribu bahasa hanya menyisakan nyayian nyamuk menari disamping telinga. Lentera diatas kepala remang ia malu-malu mengeluarkan cahaya



Dari seberang, deru mesin kendaran proyek menjejaki lumpur, asap hitam tebal keluar dari cerobong smelter. Aktivitas industri ekstraktif yang berjarak lima ratus meter dari dapur mama, terus menggaduhkan ocehan perempuan paruh baya itu. Komat-kamit dan dengusan serta sumpah serapah tambang luruh beringingan dengan serpihan-serpihan pinang dari mulutnya. Ia terus bergumam "perusahaan satu basar dara ini so gusur tong pe kabong kong siri me torang so tara dapa, makan pinang saja kong pe singsara sampe"

Adzan maghrib baru saja dikumandangkan sepoi angin menghantarkan harum rambut beruban yang dibasahi minyak kelapa tepat di hidung bocah-bocah tengil urakan itu, sehingga membuat mereka berceloteh bak nuri yang sedang bertamasya diwaktu pagi

"Nene pe tusuk konde di rambu itu me dia babou minya kalapa lagi" ujar seorang bocah lelaki

Lambat laun mata purnama yang terang menembusi atap katu yang lapuk, meski cahaya purnama dihalangi polusi industri ia tetap kukuh memamerkan kemolekannya.

Bocah-bocah itu berjingkrak-jingkrak hingga kemudian semburan merah pinang dari perempuan paruh baya menempel sebagai tampan pada pipi.

Balompa-balompa sama deng tara perna lia-lia bulan ini" gusar nenek "Me batul tong so tara pernah lia bulan gara-gara pabrik pe asap dia pele bulan tarus kong" bantah seorang bocah

"Bulan ini dia indah kaya nene pe kabaya cuman asap pabrik ini me dia pe tabal bikin torang so tara lia bulan pe cahaya" imbuhnya

Bulan masih begitu muda, Perempuan paruh baya belum juga beranjak dari tempat duduknya. Perubahan arah angin membawa gumpalan asap hitam pabrik tepat di atas rumah.

"Ambe nene pe masker deng kasih tabung oksigen kamari sadiki" pintanya

"Perusahaan ini palang-palang akan dia ambe tong pe nyawa" gerutunya

semenjak industri ekstraksi memamerkan taringnya udara segar, suara jangkrik, kicauan kelelawar, dan nyanyian gagak mati suri---suara alam yang merdu berganti riuh mondar-mandir bulldoser dan sekutunya---

Perusahaan ini so rampas tong pe tanah deng bikin banjir di mana-mana, ana-ana ngoni ini kalo basar nae harus barani lawan perusahaan, perusahaan sekecil apapun itu perusahaan tetaplah perusahaan dia merupakan organ perusak" pesannya. Dan malam perlahan-lahan menua di mata perempuan paruh baya hingga sirna

Hari masih dini, hujan tadi malam mengenyahkan ombak besar yang telah seminggu menepikan perahu-perahu.

Dibagian selatan teluk, layar terpal mengayunkan tubuhnya bersama angin sepoi-sepoi

Dan dibagian belakan perahu, seorang lelaki berusia senja, sibuk mengemudikan perahu yang sebentar-sebentar membelot ke arah timur.

"Parau dia pe layar tara bae ka bagaimana ini kng sasadiki musti baperok saja itu" ujanya

Matahari perlahan-lahan meninggi, kemilaunya memperlihatkan tudung dari anyaman bambu--orang sini biasa menyebutnya Tolu-- menutup rambut beruban yang dibasahi air asin.



Zine#liar

Sedang ditepi pantai, perempuan paruh baya itu semringah, ia mendendangkan lalayan sembari menunggu kekasihnya.

"Semoga lagae¹ itu dia dapa biar sadiki penting cukup untuk tong makan sabantar"

Layar terpal baru saja diturunkan, beberapa orang berjejer di sempadan pantai. Raut muka lelaki tua itu lesuh, pertanda letupan-letupan kecil menggerayangi harapanya

"Tara dapa ikan laut kotor kong ikan so lari samua" teriaknya

Orang perlahan-lahan meninggalkan sempadan pantai dan hilang entah kemana

Kini pantai hanya meyisakan perempuan paruh baya yang setia menunggu kekasihnya

"Akibat lalu lalang tongkan dan tumpahan ore ke laut ikan-ikan yang biasa basambunyi di karang dong so mati samua" ucap lelaki tua

"Dulu itu sebelum ada perusahaan saya mangael kalao situ me so dapa banya sudah tapi skarang saya musti panggayung sampe lia kampong ilang-ilang baru bisa dapa itu me bukan ikan-ikan basar lagi"imbuhnya
" nae kamari sudah la tong pulang satu saat perusahaan ini bikin tong mati di tong pe tanah sandiri" tandas perempuan paruh baya



HANCURKAN OTORITAS



LAWAN SENIORITAS

Penerbit #Liar

Kami juga menyediakan buku - buku digital yang format PDF dan gratis bagi siapa saja yang membutuhkan. KLIK TAUTAN DI BIO INSTAGRAM LIAR " PILIH MENU ARSIP LIAR DAN PILIH #ZINE#LIAR dan silahkan download.